

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian atau keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan atau program serta kebijakan untuk mewujudkan sasaran, yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam rencana awal suatu perusahaan. Istilah kinerja sering digunakan untuk melihat prestasi dan seberapa besar perusahaan dapat mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan baik secara individu maupun secara kelompok (Mahsun, 2006).

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013). Semua prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Berdasarkan penelitian Kurniawan (2013), tujuan dari pengukuran prestasi atau kinerja suatu perusahaan dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai keberhasilannya, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas adalah tolak ukur yang digunakan untuk

memberikan gambaran tentang ketepatan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio ROA. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan (Sarafina dan Sayfi, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 28 perusahaan yaitu sebesar 20,14% mengalami fluktuasi, 53 perusahaan mengalami peningkatan ROA sebesar 38,13% dan 58 perusahaan mengalami penurunan sebesar 41,73%. Rata-rata hampir setengah dari perusahaan di Indonesia memiliki ROA yang rendah dan dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan ROA dalam satu tahun. Perusahaan yang mengalami penurunan ROA setiap tahun yaitu Semen Gresik Tbk yang pada tahun 2014 menghasilkan ROA sebesar 16,24% menurun pada tahun 2015 menjadi 11,86% dan menurun lagi pada tahun 2016 yaitu 10,25%. Rata-rata penurunan ROA yang terjadi pada Semen Gresik Tbk yaitu sebesar 2,99% setiap tahun. Selanjutnya Asahimas Flat Glass Tbk juga mengalami penurunan ROA setiap tahun. Rata-rata penurunan ROA pada Asahimas Flat Glass Tbk terjadi sebesar 3,49% setiap tahun. Diikuti oleh Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Holcim Indonesia Tbk dan Beton Jaya Manunggal Tbk. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah modal intelektual. Dengan semakin berkembangnya pola pengukuran nilai bisnis

yang dahulu suatu bisnis dinilai dengan mengukur aset yang berwujud dan fisiknya dapat disentuh, seperti uang tunai, inventaris kantor, mesin dan gedung kini telah beralih digantikan dengan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset tidak berwujud (*intangible*). Modal intelektual adalah aset tak berwujud (*intangibles*) dalam pekonomian untuk menghasilkan kekayaan intelektual. Pengukuran *Intellectual capital* masih terus berkembang karena terdapat kesulitan dalam mengukur aset tidak berwujud. Untuk menilai efisiensi nilai tambah, berdasarkan penelitian Pulic (1998) menawarkan suatu ukuran yang merupakan hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC*). Komponen dari VAIC adalah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang juga merupakan sumber daya perusahaan. *Human capital* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah untuk bersaing yang dikeluarkan pada modal manusia yang didalamnya terdapat keterampilan, pengetahuan, dan kompensasi yang dimiliki karyawan perusahaan. *Structural capital* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan baik pada infrastruktur maupun prasarana yang mendukung usaha karyawan. *Capital employed* diartikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan aset lancar suatu perusahaan.

Keunggulan metode VAIC menurut Ulum (2008), karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah data keuangan perusahaan yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan

yang dipublikasikan. Sehingga perhitungan rasio yang ada lebih mudah untuk dilakukan.

*Human capital* (modal sumber daya manusia) merupakan komponen *intellectual capital* yang dihasilkan dari kemampuan yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kemampuan karyawannya (Wijaya dan Wiksuana, 2018). *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada karyawannya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan dapat menciptakan sebuah inovasi baru yang menjadi nilai tambah bagi konsumen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan (Artinah, 2011).

*Structural capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang berasal dari infrastruktur pendukung pekerjaan, proses ataupun database perusahaan (Wijaya dan Wiksuana, 2018). *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaruan nilai untuk masa depan. *Structural capital* merupakan sarana dan prasarana pendukung *human capital* dalam meningkatkan laba perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Suhenda, 2012).

*Capital employed* merupakan efisiensi modal usaha yang dipilih untuk mewakili komponen modal fisik dalam perusahaan (Wijaya dan Wiksuana, 2018). *Capital employed* menunjukkan hubungan yang harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim dan

Karyawati, 2013). *Capital employed* mengacu pada *financial capital* perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *fisical capital*, sehingga perusahaan yang memiliki *capital employed* yang besar akan memiliki pendapatan perusahaan yang meningkat dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Artinah, 2011).

Kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan harus menyadari bahwa tujuan perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, namun perusahaan juga dituntut mampu memberikan manfaat kepada masyarakat yang berlokasi disekitar perusahaan. Operasional perusahaan akan berakibat kepada lingkungan sekitar baik dan buruknya. Oleh karena itu masalah lingkungan tersebut menjadi berarti bagi investor, masyarakat dan juga pemerintah.

Berdasarkan penelitian Angelia dan Suryaningsih (2015) kinerja lingkungan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau hijau. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki biaya lingkungan yang rendah, karena perusahaan yang telah memiliki kinerja lingkungan baik tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk perbaikannya.

Semakin baik perusahaan melakukan kinerja lingkungan, akan berdampak baik pada perkembangan keuangan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Djuitansi, 2011).

Selanjutnya komite audit juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh

dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan control yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Anderson *et al.*, 2004).

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti beberapa faktor yang menjadi dasar kinerja keuangan perusahaan. Penelitian itu dilakukan oleh Soetedjo dan Mursida (2014) dan Astuti dkk (2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satiti dan Asyik (2013) komponen *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). CEE tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pada laporan keuangannya, modal perusahaan asuransi rata-rata diperoleh dari setoran pemilik dan penjualan saham kepada masyarakat umum.

Menurut Soetedjo dan Mursida (2014) menyatakan bahwa modal intelektual yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan modal intelektual dalam suatu perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Simarmata dan Subowo (2016) *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

*capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *structural capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Dadashinasab dan Sofian (2014) yang menyatakan komponen HCE, SCE, dan CEE memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryati dan Rahardjo (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Astuti dkk (2014) menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maryanti dan Fithri (2017) juga menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Angelia dan Suryaningsih (2015) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sarafina dan Muhammad (2017) menemukan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Haryati dan Rahardjo (2013) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan Soetedjo dan Mursida (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada periode penelitian yang digunakan, objek penelitian yang berbeda, dan juga penambahan variabel yaitu kinerja lingkungan dan komite audit. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2013-2017, akan tetapi penelitian sebelumnya menggunakan sampel tahun 2010-2012. Objek

penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai kinerja keuangan perusahaan, menyebabkan penulis ingin menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Objek yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal intelektual, kinerja lingkungan, dan komite audit. Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, KINERJA LINGKUNGAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2013-2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal intelektual (*human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh modal intelektual (*human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency*) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual, kinerja lingkungan, dan komite audit.
2. Memberikan referensi untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Memberikan pengetahuan praktis bagi pihak perusahaan ataupun manajemen untuk memahami konsep mengenai faktor kinerja keuangan perusahaan.

4. Memberikan pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan sebagainya dalam melakukan investasi secara tepat sehingga dapat menghindari kerugian.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam membahas suatu karya tulis, penulis membagi tulisan ini kedalam lima bab. Masing-masing bab tersebut terbagi kepada beberapa buah sub-sub bab yang penulis uraikan sesuai dengan pembahasan. Sistematika penulisan yang penulis maksud adalah :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari landasan dan penurunan hipotesis. Landasan teori menjelaskan teori-teori, dan dasar-dasar serta penelitian sebelumnya untuk penurunan hipotesis pemikiran dari sebuah penelitian. Penurunan hipotesis nantinya akan digunakan untuk pemecahan masalah yang terdapat pada penelitian.

Bab ketiga menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisa yang akan digunakan.

Bab keempat menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran saran bagi penelitian selanjutnya.